

Uji Validitas Isi Modul *Readercise* pada Siswa ASD Level *Requiring Substantial Support* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca di SDIT An-Nahl

Dinda Azzahra Nastasya¹, Dessy Pramudiani², Marlita Andhika Rahman³

^{1,2,3} Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

e-mail: dindanastasya1103@gmail.com, dessy.79_psikologi@unja.ac.id, marlita.rahman@unja.ac.id

* Dinda Azzahra Nastasya

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil uji validitas isi modul *Readercise* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) level *requiring substantial support* di SDIT An-Nahl Kota Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Research and Development* (R&D) yang dibatasi hingga tahap pengembangan. Uji validitas isi modul dilakukan oleh tiga orang validator yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, terdiri atas psikolog dengan peminatan pendidikan, psikolog dengan peminatan klinis, dan guru *shadow teacher*. Instrumen penelitian berupa lembar validasi modul dan lembar evaluasi kemampuan membaca, sedangkan analisis data menggunakan koefisien Aiken's V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul *Readercise* dan instrumen evaluasi kemampuan membaca memperoleh nilai Aiken's V sebesar 0,75 yang berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa modul *Readercise* dinyatakan valid dari aspek materi, isi, keterbacaan, dan penyajian, meskipun masih diperlukan beberapa perbaikan berdasarkan saran dari para validator.

This study aimed to examine the content validity of the *Readercise* module in improving reading ability among students with Autism Spectrum Disorder (ASD) at the *requiring substantial support* level at SDIT An-Nahl, Jambi City. This research employed a quantitative approach using a *Research and Development* (R&D) method, limited to the development stage. The content validity test was conducted by three validators selected through *purposive sampling*, consisting of an educational psychologist, a clinical psychologist, and a shadow teacher. The research instruments included a module validation sheet and a reading ability evaluation sheet, while data analysis was performed using Aiken's V coefficient. The results showed that the *Readercise* module and the reading ability evaluation instrument obtained an Aiken's V value of 0.75, which falls into the high validity category. These findings indicate that the *Readercise* module is considered valid in terms of

Article submission: 06 Jan 2026

Article revision: 08 Jan 2026

Article acceptance: 10 Jan 2026

material, content, readability, and presentation, although several revisions are still needed based on validators' suggestions.

Keywords: Validitas Isi, Modul, *Autism Spectrum Disorder*, Kemampuan Membaca.

I. INTRODUCTION

Anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) umumnya mengalami hambatan dalam interaksi sosial, komunikasi, serta pola perilaku yang repetitif sehingga berdampak pada perkembangan akademiknya (Desiningrum, 2016). Prevalensi ASD terus mengalami peningkatan secara global. CDC (Centers for Disease Control and Prevention) pada tahun 2022 melaporkan bahwa 1 dari 31 anak usia 8 tahun teridentifikasi ASD, sementara *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023 memperkirakan prevalensi ASD sebesar 1 dari 100 anak. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penyediaan layanan pendidikan dan intervensi yang tepat, khususnya pada keterampilan akademik dasar seperti membaca.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan fundamental yang berperan dalam mendukung perkembangan kognitif, akademik, dan sosial siswa ASD. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa anak dengan ASD cenderung mengalami kesulitan membaca, terutama pada aspek fonologis dan pengolahan visual, yang berdampak pada kesalahan pelafalan serta pemahaman kata dan kalimat (Aghaziarati dan Nehati (2022). Membaca juga berfungsi sebagai sarana untuk mengakses materi pembelajaran dan berpartisipasi dalam aktivitas belajar di sekolah (Drysdale dkk., 2015; Bamicha & Drigas, 2022). Ketika hambatan membaca terjadi, akses siswa ASD terhadap proses pembelajaran menjadi terbatas (Solis dkk., 2022).

Dalam konteks pendidikan inklusif di Indonesia, sekolah reguler mulai menerima siswa berkebutuhan khusus, termasuk siswa ASD. Namun, pendamping dan guru masih menghadapi keterbatasan media pembelajaran membaca yang terstruktur, praktis, dan sesuai dengan karakteristik siswa ASD, khususnya pada siswa dengan level *requiring substantial support*. Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas berbagai intervensi membaca bagi siswa ASD, kajian yang berfokus pada validitas isi modul pembelajaran membaca masih terbatas.

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan modul pembelajaran membaca yang sesuai dengan kebutuhan siswa ASD. Modul *Readercise* dikembangkan sebagai media pembelajaran membaca yang memuat pelatihan ingatan huruf, kegiatan *read and exercise*, serta permainan mencocokkan gambar dan kata. Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas isi Modul *Readercise* sebagai media pembelajaran membaca bagi siswa ASD level *requiring substantial support* sehingga modul yang dikembangkan dapat dinyatakan layak digunakan dalam praktik pembelajaran.

II. LITERATURE REVIEW

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji upaya peningkatan kemampuan membaca pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) melalui beragam metode dan media pembelajaran. Isroyati, dkk., (2024) menunjukkan bahwa metode fonik mampu meningkatkan hasil membaca anak autis secara bertahap melalui latihan terstruktur dan keterlibatan orang tua. Penelitian lain oleh Anggun & Rahmahtrisilvia (2023) menggunakan metode *look and say* dan menemukan adanya peningkatan kemampuan membaca kata berimbuhan pada anak ASD setelah pemberian intervensi berulang. Metode abacaga (Hajra dkk., 2020), permainan kartu kata (Rokayah, 2022), serta media digital seperti Prezi (Masnunah & Sujarwanto, 2019) juga dilaporkan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak autis. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada efektivitas metode atau media pembelajaran, sementara kajian yang menitikberatkan pada pengembangan dan pengujian validitas isi modul pembelajaran membaca bagi siswa ASD masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan inklusif di Indonesia.

Autism Spectrum Disorder (ASD) merupakan gangguan perkembangan neurologis yang ditandai oleh defisit persisten dalam komunikasi sosial dan interaksi, serta pola perilaku yang terbatas dan repetitif (Dewi & Morawati, 2024). Kondisi ini berdampak pada berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan akademik dasar seperti membaca. Hambatan dalam atensi, pemrosesan bahasa, dan interaksi sosial menyebabkan anak ASD sering mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, mengucapkan kata, serta memahami makna bacaan. Oleh karena

itu, anak ASD membutuhkan pendekatan pembelajaran membaca yang terstruktur, konkret, dan disesuaikan dengan karakteristik individualnya.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan fundamental yang berperan penting dalam perkembangan kognitif, akademik, dan sosial anak, termasuk anak dengan ASD. Bamicha & Drigas (2022) menyatakan bahwa kemampuan membaca membantu anak ASD dalam mengakses pengetahuan serta meningkatkan peluang interaksi sosial di lingkungan sekolah. Membaca pada tahap awal mencakup kemampuan mengenali huruf, suku kata, dan kata, serta menghubungkannya dengan bunyi dan makna (Astuti, 2022). Bagi anak ASD, proses membaca perlu disajikan secara bertahap, berulang, dan didukung dengan stimulus visual agar lebih mudah dipahami dan dipelajari.

Salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat mendukung kebutuhan tersebut adalah modul pembelajaran. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis, mencakup tujuan, materi, kegiatan, serta evaluasi, dan dirancang untuk membantu peserta didik belajar secara terarah Azwar (2022). Modul pembelajaran yang baik perlu disesuaikan dengan karakteristik sasaran pengguna serta didasarkan pada aspek kemampuan yang ingin dikembangkan. Modul *Readercise* dikembangkan sebagai modul pembelajaran membaca yang dirancang khusus bagi siswa ASD, dengan penyajian materi dalam tiga sesi pembelajaran yang tersusun secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf, latihan membaca kata, hingga kegiatan mencocokkan gambar dan kata. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa ASD meningkatkan kemampuan membaca secara sistematis sekaligus memudahkan pendamping dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, pengembangan modul *Readercise* dipandang relevan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran membaca bagi siswa ASD. Sebelum modul digunakan secara luas, diperlukan pengujian validitas isi untuk memastikan bahwa materi, struktur, dan komponen pembelajaran yang disusun telah sesuai dengan tujuan pembelajaran membaca serta karakteristik siswa ASD.

III. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode *Research and Development* (R&D) yang berfokus pada pengujian validitas isi modul pembelajaran membaca bagi siswa dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Prosedur pengembangan modul mengacu pada model 3D, yaitu *define*, *design*, dan *develop*, yang merupakan modifikasi dari model 4D Thiagarajan. Penelitian dibatasi hingga tahap *develop* karena bertujuan menilai kelayakan isi modul sebelum diimplementasikan secara luas dalam pembelajaran.

Populasi penelitian terdiri atas empat siswa ASD pada jenjang sekolah dasar. Sampel penelitian adalah satu siswa ASD yang mengalami hambatan membaca dan termasuk dalam kategori *requiring substantial support*. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik sampel dengan tujuan pengembangan modul *Readercise*.

Variabel penelitian adalah modul *Readercise*, yaitu bahan ajar membaca yang dirancang khusus bagi siswa ASD. Modul ini terdiri atas tiga sesi pembelajaran, meliputi pelatihan pengenalan dan ingatan huruf, kegiatan *read and exercise*, serta kegiatan mencocokkan gambar dan kata yang disusun secara bertahap untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca.

Instrumen penelitian meliputi lembar validasi modul dan lembar evaluasi kemampuan membaca. Lembar validasi digunakan untuk menilai aspek isi, penyajian, dan keterbacaan modul oleh para validator menggunakan skala penilaian 1-5. Lembar evaluasi kemampuan membaca digunakan sebagai *pre-test* dan *post-test* untuk menggambarkan capaian kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penggunaan modul *Readercise*.

Analisis data dilakukan secara deskriptif. Data hasil validasi modul dianalisis menggunakan koefisien Aiken's V untuk menentukan tingkat validitas isi modul. Modul dinyatakan valid apabila nilai Aiken's V lebih besar dari 0,50 Azwar (2022). Data dari lembar evaluasi kemampuan membaca dianalisis untuk menggambarkan perubahan kemampuan membaca siswa tanpa dilakukan pengujian hipotesis inferensial.

IV. RESULTS

Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas isi modul *Readercise* dan lembar evaluasi kemampuan membaca menggunakan koefisien Aiken's V. Penilaian dilakukan oleh tiga orang validator yang terdiri atas psikolog pendidikan, psikolog klinis, dan guru pendamping khusus. Hasil uji validitas isi modul dan instrumen evaluasi disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Isi Modul *Readercise*

Sesi	Skor						Σs	n(c-1)	v	Ket
	r1	s	r2	s	r3	s				
1	4	3	3	3	5	3	9	12	0,75	Tinggi
2	4	3	3	3	5	3	9	12	0,75	Tinggi
3	4	3	3	3	5	3	9	12	0,75	Tinggi

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Lembar Evaluasi

No. Item	Skor						Σs	n(c-1)	v	Ket
	r1	s	r2	s	r3	s				
1	4	3	3	3	5	3	9	12	0,75	Tinggi
2	4	3	3	3	5	3	9	12	0,75	Tinggi
3	4	3	3	3	5	3	9	12	0,75	Tinggi
4	4	3	3	3	5	3	9	12	0,75	Tinggi
5	4	3	3	3	5	3	9	12	0,75	Tinggi
6	4	3	3	3	5	3	9	12	0,75	Tinggi
7	4	3	3	3	5	3	9	12	0,75	Tinggi
8	4	3	3	3	5	3	9	12	0,75	Tinggi
9	4	3	3	3	5	3	9	12	0,75	Tinggi

No. Item	Skor						Σs	n(c-1)	v	Ket
	r1	s	r2	s	r3	s				
10	4	3	3	3	5	3	9	12	0,75	Tinggi
11	4	3	3	3	5	3	9	12	0,75	Tinggi
12	4	3	3	3	5	3	9	12	0,75	Tinggi
13	4	3	3	3	5	3	9	12	0,75	Tinggi
14	4	3	3	3	5	3	9	12	0,75	Tinggi
15	4	3	3	3	5	3	9	12	0,75	Tinggi

Hasil analisis menunjukkan bahwa modul *Readercise* memperoleh nilai koefisien Aiken's V sebesar 0,75 pada seluruh sesi pembelajaran, yang berada pada kategori tinggi. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa isi modul dinilai relevan, sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Temuan serupa juga ditunjukkan pada lembar evaluasi *pre-test* dan *post-test* yang terdiri atas 15 butir soal, di mana seluruh butir memperoleh nilai Aiken's V sebesar 0,75. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen evaluasi memiliki validitas isi yang baik dan mampu mengukur kemampuan membaca siswa secara tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Azwar (2022) yang menyatakan bahwa instrumen dengan nilai koefisien Aiken's V di atas 0,50 dapat dinyatakan memiliki validitas isi yang baik. Dengan demikian, modul *Readercise* beserta instrumen evaluasinya dinyatakan layak digunakan dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian efektivitas.

Selain penilaian kuantitatif, para validator juga memberikan masukan kualitatif yang digunakan sebagai dasar penyempurnaan modul, antara lain penegasan sasaran pengguna modul, pengaturan durasi kegiatan pembelajaran, penyederhanaan jumlah soal, serta pemfokusan evaluasi pada kemampuan

membaca. Revisi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesesuaian modul dengan karakteristik siswa ASD level *requiring substantial support*.

Modul *Readercise* dirancang dalam tiga sesi pembelajaran yang disusun secara bertahap, meliputi pengenalan huruf, latihan membaca kata sederhana, serta kegiatan membaca pemahaman melalui pencocokan gambar dan kata. Pendekatan bertahap ini sejalan dengan tahapan membaca permulaan yang dimulai dari pola Konsonan-Vokal (KV) dan berkembang ke pola yang lebih kompleks (Pertiwi, 2016; Sugiarti dkk., 2025). Penggunaan visual yang konsisten serta pemilihan kata yang dekat dengan pengalaman siswa dinilai dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar membaca (Al-Sukaiti & Al-Bulushi, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa modul *Readercise* memiliki validitas isi yang baik dan mendukung temuan penelitian sebelumnya terkait pengembangan media pembelajaran membaca bagi siswa ASD. Modul ini dinilai layak digunakan sebagai media pembelajaran membaca dan direkomendasikan untuk diuji lebih lanjut pada tahap implementasi guna menilai efektivitasnya secara empiris.

V. CONCLUSION AND SUGGESTION

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas isi modul *Readercise* dan lembar evaluasi kemampuan membaca bagi siswa dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) level *requiring substantial support*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul *Readercise* memiliki validitas isi yang baik dan dinilai relevan serta sesuai dengan tujuan pembelajaran membaca. Setiap sesi pembelajaran dalam modul dirancang secara bertahap dan selaras dengan karakteristik serta kebutuhan siswa ASD, sehingga mendukung pengembangan kemampuan membaca secara sistematis.

Selain itu, lembar evaluasi kemampuan membaca yang digunakan dalam penelitian ini juga dinyatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur kemampuan membaca siswa. Dengan demikian, modul *Readercise* dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran membaca bagi siswa ASD dengan pendampingan guru atau fasilitator dalam konteks pendidikan inklusif.

Rekomendasi

Penelitian ini masih terbatas pada pengujian validitas isi modul dan belum mengkaji efektivitas modul dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa secara empiris. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji efektivitas modul melalui penerapan langsung dalam proses pembelajaran dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih luas. Selain itu, pengembangan modul dapat diperluas dengan variasi media, format latihan, serta penyesuaian untuk kelompok anak berkebutuhan khusus lainnya.

Bagi praktisi pendidikan, sekolah, pendidik, dan orang tua diharapkan dapat memanfaatkan modul *Readercise* sebagai salah satu alternatif media pembelajaran membaca yang terstruktur dan adaptif, dengan penyesuaian sesuai kebutuhan individual siswa.

VI. BIBLIOGRAPHY

- Aghaziarati, A., & Nehati, V. (2022). Study and comparison reading problems in children with high-functioning autism with normal matched peers. *Journal of Assessment and Research in Applied Counseling*, 4(3), 50–54.
- Anggun, & Rahmahtislivia. (2023). Meningkatkan kemampuan membaca kata melalui metode *look and say* bagi anak gangguan spektrum autisme. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26985–26988.
- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, W. (2021). Hubungan penggunaan media kartu huruf dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73–81.
- Azwar, S. (2022). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bamicha, V., & Drigas, A. (2022). ToM and ASD: The interconnection of theory of mind with the social-emotional and cognitive development of children with autism spectrum disorder. *Technium Social Sciences Journal*, 33, 42–72.
- Desiningrum, D. (2016). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Dewi, S., & Morawati, D. (2024). Gangguan autis pada anak. *Scientific Journal*, 3(6), 418–431.

- Drysdale, H., van der Meer, L., & Kagohara, D. (2015). Children with autism spectrum disorder from bilingual families: A systematic review. *Review Journal of Autism and Developmental Disorders*, 2, 26–38.
- Hajra, H., Pristiwaluyo, T., & Kasmawati, S. (2020). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode ABACAGA pada anak autis kelas IV di SLB-C YPPLB Makassar. *Jurnal Universitas Negeri Makassar*, 1–7.
- Masnunah, N., & Sujarwanto. (2019). Penerapan media digital Prezi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–13.
- Pertiwi, A. D. (2016). Studi deskriptif proses membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 759–764.
- Rokayah, I. (2022). Meningkatkan kemampuan membaca kata dengan menggunakan metode mengeja suku kata dan permainan kartu. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 35–46.
- Shaw, K. A., Williams, S., Patrick, M. E., et al. (2025). Prevalence and early identification of autism spectrum disorder among children aged 4 and 8 years – Autism and Developmental Disabilities Monitoring Network, 16 sites, United States, 2022. *MMWR Surveillance Summaries*, 74(2), 1–22. <https://doi.org/10.15585/mmwr.ss7402a1>
- Sugiarti, A., Simatupang, N. D., Malakosa, Y. M. L., & Widayanti, M. D. (2025). Pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan membaca awal pola KVKV berbeda anak usia 5–6 tahun di TK Hidayatullah Surabaya. *Jurnal Golden Age*, 9(1), 24–36.
- World Health Organization. (2023). *Autism*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>